

## EDUKASI MITIGASI BENCANA GEMPA BAGI SANTRI TPA ALBA MELALUI MEDIA LAGU

**Wira Dimuksa<sup>1)</sup>, Welly Novitasari<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup> STKIP PGRI Pacitan

e-mail korespondensi: [wira@stkippacitan.ac.id](mailto:wira@stkippacitan.ac.id)

### **Abstrak**

*Pacitan merupakan salah satu daerah rawan bencana gempa. Selama ini pemerintah melalui BPBD kabupaten telah berupaya melakukan mitigasi bencana, tetapi keterbatasan sumber daya membuat kegiatan mitigasi bencana belum merata. Selain itu, kegiatan mitigasi bencana yang difokuskan untuk anak cenderung kurang variative. Menyikapi realita tersebut, tim PkM melakukan kegiatan mitigasi bencana gempa melalui media lagu dengan dua tujuan utama, yakni: (1) Menggubah syair lagu anak dengan lirik yang berkaitan dengan apa yang harus dilakukan jika terjadi gempa; dan (2) Melakukan edukasi mitigasi gempa bumi menggunakan media lagu dan simulasi.. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pendampingan dengan konsep edukasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Alba Desa Sirnobojo, dengan melibatkan 70 santri berusia 6-9 tahun. Kegiatan ini dilakukan melalui dua sub kegiatan, yaitu pembuatan lagu Mitigasi Gempa dan edukasi mitigasi gempa. Pembuatan lagu Mitigasi Gempa dilakukan dengan cara menggubah syair lagu Lihat Kebunku dengan kalimat-kalimat edukatif bertema mitigasi bencana gempa. Kegiatan edukasi mitigasi bencana gempa dilakukan melalui empat tahapan, yaitu: dialog tentang gempa bumi, menyanyikan lagu Mitigasi Gempa, bedah makna lirik lagu Mitigasi Gempa, dan simulasi jika terjadi gempa di sekolah. Hasil dari kegiatan PkM ini, anak-anak menikmati seluruh proses edukasi, sehingga di akhir sesi anak mampu memahami apa yang harus dilakukan ketika terjadi gempa. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan kegiatan bedah lirik lagu Mitigasi Gempa dan kegiatan simulasi.*

**Kata Kunci:** *mitigasi bencana, lagu, gempa*

### **PENDAHULUAN**

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu wilayah rawan gempa. Salah satu penyebabnya adalah letak geografis Pacitan yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, serta dekat dengan pertemuan lempeng Indo-Australia dan lempeng Eurasia. Selain itu, keberadaan Sesar Grindulu yang searah dengan salah satu jalur sesar utama di Pulau Jawa juga diyakini turut menjadi penyebab sering terjadinya gempa bumi di Pacitan. Hal itu disebabkan karena Sesar Grindulu menjadi area rambatan gempa saat terjadi tumbukan lempeng benua di Pulau Jawa dan Lempeng Samudra di Laut Selatan.

Ditinjau dari jenis pemicunya, ancaman gempa bumi di Pacitan cenderung berasal dari aktivitas tektonik. Artinya, gempa bumi dapat terjadi sewaktu-waktu dan tidak ada upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk menghentikannya. Oleh karena itu, kegiatan mitigasi gempa menjadi solusi paling efektif untuk meminimalisir korban saat gempa terjadi.

Saat ini, pemerintah Kabupaten Pacitan melalui BPBD tengah konsen melaksanakan dan menggalakkan kegiatan mitigasi bencana, termasuk mitigasi gempa. Namun demikian, luas

wilayah dan banyaknya sasaran yang tidak seimbang dengan petugas mitigasi yang tersedia membuat kegiatan mitigasi bencana belum bisa menjangkau seluruh wilayah di Kabupaten Pacitan. Selain itu, meskipun tim mitigasi bencana telah mengupayakan pemerataan sasaran (mulai anak hingga dewasa), nyatanya orang dewasa yang memiliki peluang lebih banyak untuk belajar mitigasi bencana. Hal ini disebabkan oleh program mitigasi yang dilaksanakan secara berjenjang, mulai tingkat desa hingga pemda, yang tentunya banyak melibatkan orang dewasa. Sementara itu, kesempatan anak-anak untuk mengakses informasi mitigasi bencana hanya difokuskan di sekolah. Konsep mitigasi bencana yang menysasar anak-anak dilakukan dengan penyajian animasi bencana dan ditindaklanjuti dengan penjelasan oral.

Berdasarkan latar belakang di atas, tim PkM berkomitmen untuk ikut berkontribusi dalam memeratakan program mitigasi bencana di Kabupaten Pacitan, utamanya berkaitan dengan gempa bumi. Mitigasi gempa bumi yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dikemas dalam bentuk edukasi dan difokuskan pada anak-anak. Edukasi yang secara khusus menysasar anak-anak ini dilakukan agar anak-anak tumbuh menjadi individu yang siap menghadapi bencana, utamanya bencana gempa bumi. Kegiatan edukasi ini akan dilakukan menggunakan media lagu. Penggunaan lagu ini didasarkan pada pendapat Musbikin (2006) bahwa musik dan lagu memberi stimulasi yang cukup kuat terhadap otak, sehingga mendorong perkembangan kognitif dengan cepat. Selain itu, penggunaan lagu juga diyakini dapat menarik minat anak Fadlilah (2014). Adanya minat yang beriringan dengan kecepatan perkembangan kognitif ini diharapkan dapat menjadi langkah efektif untuk menanamkan konsep tentang apa yang harus dilakukan jika terjadi gempa. Secara spesifik, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki 2 tujuan utama, yakni: (1) Menggubah syair lagu anak dengan lirik yang berkaitan dengan apa yang harus dilakukan jika terjadi gempa; dan (2) melakukan edukasi mitigasi gempa bumi menggunakan media lagu dan simulasi.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pendampingan dengan konsep edukasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Alba Desa Sironoboyo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Sasaran kegiatan pengabdian ini difokuskan pada santri TPA yang berusia 6-9 tahun yang berjumlah 70 anak. Secara kronologis, kegiatan ini terdiri dari 3 tahapan. *Pertama*, tahap persiapan, meliputi pengurusan perizinan, koordinasi pelaksanaan, dan penggubahan syair lagu anak. *Kedua*, tahap pelaksanaan, meliputi edukasi tentang apa yang harus dilakukan ketika terjadi gempa bumi dan diakhiri dengan simulasi sederhana untuk mempraktikkan instruksi syair lagu. *Ketiga*, tahap akhir, meliputi evaluasi kegiatan, penyusunan laporan dan artikel, serta penyusunan proyeksi/rencana kegiatan sebagai tindak lanjut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Output* yang diharapkan pada pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah terciptanya lagu mitigasi bencana gempa dan edukasi mitigasi gempa melalui lagu dan simulasi.

### **Lagu Mitigasi Bencana Gempa**

Lagu mitigasi bencana gempa pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diciptakan dengan cara mengubah syair lagu anak dengan kalimat-kalimat edukatif bertema mitigasi bencana gempa. Pemilihan nada lagu anak ini dilakukan dengan dua pertimbangan, yaitu: (1) lagunya cenderung singkat dengan nada sederhana; dan (2) kembali mengenalkan lagu anak tradisional kepada generasi alfa yang mulai meninggalkan lagu anak tradisional. Pengubahan lagu ini dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu persiapan, pengubahan, dan evaluasi.

**Pertama**, tahap persiapan. Ada dua hal penting yang dilakukan pada tahap persiapan, yaitu pembuatan materi mitigasi yang diringkas menjadi beberapa kalimat dan pemilihan irama lagu anak. Pembuatan ringkasan materi mitigasi dilakukan dengan cara mengambil poin-poin penting yang berkaitan dengan apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana gempa bumi. Proses pembuatan ringkasan mitigasi bencana gempa ini menghasilkan 3 poin utama, yaitu: (1) saat terjadi gempa, setiap orang dihimbau untuk menyelamatkan diri dengan cara melindungi seluruh anggota tubuh, utamanya kepala; (2) upaya untuk melindungi diri dapat dilakukan dengan pergi ke tempat terbuka atau berlindung di bawah benda-benda yang dipastikan kuat dan kokoh; (3) saat terjadi gempa, setiap orang dihimbau agar menghindari bangunan, pohon, dan kaca. Setelah pembuatan ringkasan, tim melakukan pemilihan irama lagu dengan dua kriteria, yaitu: lagunya singkat dan nadanya sederhana supaya anak lebih mudah menirukan dan menghafalkan lagu gubahannya. Setelah melakukan pertimbangan berdasarkan dua kriteria yang telah ditetapkan, tim PkM menetapkan irama lagu Lihak Kebunku sebagai acuan untuk membuat lagu mitigasi bencana gempa.

**Kedua**, tahap pengubahan. Tahap pengubahan dilakukan dengan cara menghitung jumlah suku kata pada setiap penggalan lirik lagu Lihak Kebunku dan mengganti lirik lagu Lihak Kebunku dengan ringkasan mitigasi bencana gempa yang telah disesuaikan jumlah suku kata penyusunnya. Pengubahan lagu ini menghasilkan lagu mitigasi bencana gempa dengan hasil sebagaimana tertera pada Gambar 1.

**LAGU MITIGASI GEMPA**  
*digubah dari lagu Lihat Kebunku, Ciptaan Ibu Sud*

o 5 ||: 5 3 5 i o 5 | 3 5 4 3 2 o 4 | 4 2 4 7 o 6 |  
 Kalau a - da gempa    lindungi    ke-pa-la    Ja - uh - i ka-ca    ma-

  | 5 6 5 4 3 o 5 | 5 3 5 i o 5 | 3 5 4 3 2 o 4 |  
 suk ko-long me-ja kalau gempa re - da    ke tempat terbuka hin-

  | 4 2 4 7 o 6 | 5 5 6 7 i . | i o o o ||  
 da-ri bangunan untuk ke - se - la - ma - tan

Gambar 1. Lagu Mitigasi Gempa

**Ketiga**, tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi, tim mencoba menyanyikan dengan iringan instrumen lagu Lihak Kebunku untuk mengecek ketepatan nadanya. Selain itu, tim juga melakukan uji coba dengan cara mengenalkan dan mengajarkan Lagu Mitigasi Gempa kepada anak usia 5 tahun. Hasilnya, setelah melalui beberapa kali pemberian contoh, anak usia 5 tahun bisa menyanyikan Lagu Mitigasi Gempa dengan lancar. Hasil itulah yang selanjutnya memperkuat asumsi dan memberikan keyakinan bahwa anak usia SD kelas rendah (usia 6-9 tahun) bisa menyanyikan dan memahami makna lagu ini dengan baik.

#### **Edukasi Mitigasi Bencana Gempa Melalui Lagu dan Simulasi**

Pada kegiatan PkM ini, edukasi mitigasi bencana gempa dilakukan melalui empat tahapan, yaitu: (1) dialog tentang gempa bumi; (2) menyanyikan lagu Mitigasi Gempa; (3) bedah makna lirik lagu Mitigasi Gempa; dan (4) simulasi jika terjadi gempa di sekolah.

**Pertama**, dialog tentang gempa bumi. Tahap ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang bencana gempa bumi. Tahap ini dilakukan dengan cara bercerita menggunakan boneka tangan dan tanya jawab dengan anak. Penggunaan boneka tangan ini bertujuan untuk menarik minat anak. Hasilnya terbukti bahwa anak lebih semangat dan lebih antusias untuk berdialog tentang gempa ketika tim yang bertanya memainkan peran sebagai tokoh boneka yang dimainkan.



Gambar 2. Dialog tentang Gempa Bumi

**Kedua**, menyanyikan lagu Mitigasi Gempa. Tahap ini didahului dengan membagikan teks lirik lagu Mitigasi Gempa dan mengajak anak-anak menyanyikan lagu Lihat Kebunku. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan irama lagu Lihat Kebunku dan membuat anak terbiasa dengan nadanya. Selanjutnya, tim memberikan contoh cara menyanyikan lagu Mitigasi Gempa dan mengajarkan cara menyanyikannya secara baris per baris. Teknisnya, tim memberikan contoh dan anak-anak diminta menirukan. Setelah tim menilai bahwa anak-anak mulai terbiasa dan nyaman untuk menyanyikannya, tim mengajak anak untuk menyanyi bersama-sama. Kegiatan menyanyi ini diakhiri dengan memberikan tantangan kepada anak-anak untuk berani menyanyikan lagu Mitigasi Gempa secara mandiri.



Gambar 3. Menyanyikan Lagu Mitigasi Gempa

**Ketiga**, bedah makna lirik lagu Mitigasi Gempa. Bedah makna lirik lagu ini bertujuan agar anak dapat memahami apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana gempa. Teknis pelaksanaan kegiatan ini mirip dengan pelaksanaan dialog gempa yang dilakukan di awal kegiatan. Pada tahap ini, boneka tangan juga masih dimanfaatkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak. Selain itu, kegiatan ini juga dikemas dengan konsep *problem solving* agar pemahaman anak tentang mitigasi gempa tidak terbatas pada apa yang tertulis dalam lirik lagu Mitigasi Gempa. Contoh *problem solving* yang diajukan, antara lain: (1) kalau di dekat anak ada meja lipat atau meja kaca, apakah boleh berlindung di bawahnya?; (2) kalau pintunya terbuat dari kaca, bagaimana cara melewatinya?; (3) kalau di dekat anak ada tas berisi buku-buku, apakah boleh digunakan untuk melindungi kepala?. Hasilnya, anak-anak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan itu dengan jawaban yang tepat dan dengan alasan yang relevan. Contohnya, anak paham kalau meja lipat dan meja kaca tidak boleh untuk berlindung karena bahan meja itu tidak kuat (mudah rapuh ketika terkena benturan). Anak-anak tahu kalau terpaksa melewati pintu kaca saat terjadi gempa maka jalannya harus dipercepat, tetapi tidak berlari. Anak juga paham bahwa tas yang berisi banyak buku cukup bisa digunakan untuk melindungi kepala, asal anak tidak keberatan saat membawanya.



Gambar 4. Bedah Makna Lirik Lagu Mitigasi Gempa

**Keempat**, simulasi jika terjadi gempa di sekolah. Simulasi ini dilakukan setelah tim memastikan bahwa anak-anak paham terhadap hal-hal yang berkaitan dengan mitigasi

gempa. Saat simulasi, anak-anak diminta untuk tetap melakukan aktivitas belajar secara normal, setelah itu tim akan memberikan informasi gempa dan anak-anak diminta untuk keluar ruangan dengan cara-cara yang telah dipelajari dalam lagu Mitigasi Gempa. Hasilnya, beberapa anak masih belum terbiasa untuk mempraktikkan ilmu yang baru baginya, tetapi di akhir sesi anak-anak mulai saling mengajari dan paham bahwa ada beberapa kebiasaannya yang harus diubah saat terjadi gempa, contohnya berlari keluar tanpa upaya untuk melindungi kepala.



Gambar 5 Simulasi Mitigasi Gempa

## KESIMPULAN

Edukasi mitigasi bencana, utamanya gempa dapat dilakukan dengan metode lagu yang diiringi dengan kegiatan simulasi. Lagu yang digunakan dapat digubah dari lagu yang iramanya sederhana dan mudah diadopsi anak-anak, contohnya lagu anak-anak. Edukasi ini juga lebih bermakna ketika segala prosesnya dilakukan dengan kegiatan yang sangat relevan dengan dunia anak, dalam hal ini menyanyi, simulasi, dan bermain peran dengan bantuan boneka tangan. Untuk memastikan sejauh mana penerimaan anak terhadap hal-hal yang diajarkan dapat dilakukan melalui dialog dan *problem solving* yang disesuaikan dengan kemampuan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, Muhammad, dkk. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana Prenadamedia Group.
- Musbikin, Imam. (2006). *Mendidik Anak Ala Einstein*. Mitra Pustaka.